

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pasar modal ialah salah satu sarana pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional (Tandelilin, 2001). Menurut Arifardhani (2020:7) Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Dalam sistem keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dalam sistem ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten).

Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting bagi perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan..

Struktur modal (*capital structure*) menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return sehingga memaksimalkan harga saham. Dapat dikatakan bahwa dua sumber pendanaan ini mengeluarkan biaya yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diminta oleh investor atau kreditor atas sejumlah dana yang diberikan kepada perusahaan sebagai konsekuensi perusahaan atas keputusan pendanaannya.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman atau utang.

Nilai pasar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai perusahaan, karena harga pasar saham suatu perusahaan juga akan menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya saham tersebut dijual. Harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan karena harga saham pasar dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara

maksimum jika harga saham meningkat, maka saham akan banyak diminati oleh investor.

Seberapa baik atau buruk suatu saham dinilai dapat dilihat dari aktivitasnya Berdagang dengan perdagangan harian. Hari perdagangan adalah periode waktu untuk saham Berdaganglah di lantai bursa. Penelitian dilakukan oleh Bhuntar, dkk., (2023) mengemukakan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap return saham, sedangkan menurut Sari, dkk., (2023) frekuensi perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap return saham. Menurut penelitian sebelumnya, masih menunjukkan bahwa berbagai efek, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dari Waktu Ke Waktu Penelitian yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.**

1.1. Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Berdasarkan teori sinyal rasio *profitabilitas* merupakan sinyal dari perusahaan yang dapat menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya. Keberhasilan manajemen dalam mengelola asetnya dapat diukur dengan rasio *return on asset*.

Menurut Hery (2020:106) mengatakan bahwa Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Ompusunggu dan Wage (2021:40) Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. *Return on Assets* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar pula.

Perusahaan dengan Return on Assets yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya. Sehingga Return on Assets berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik investor maka, harga saham juga akan cenderung meningkat.

1.2. Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap return saham dilakukan oleh Wibowo dan Mekaniwati (2020) menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal (DER) terhadap return saham. Sedangkan penelitian Zubaidah, dkk (2018) menunjukan bahwa *struktur modal* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penggunaan *struktur modal* sebagai variabel intervening yaitu mengingat investor perlu mempertimbangkan hutang karena semakin tinggi hutang akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan, hal ini yang akan mempengaruhi return perusahaan.

1.3 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham

Menurut Widhiastuti (2023:135) Rasio pertumbuhan ini mengukur seberapa cepat perusahaan untuk tumbuh. Rasio pertumbuhan juga dapat diukur dengan penilaian terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan pada suatu perusahaan bisa dikaitkan sebagai pertimbangan oleh investor untuk menanamkan investasinya. Perusahaan yang sudah memiliki pertumbuhan yang signifikan dapat diperkirakan memberikan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang, investasinya pada perusahaan tersebut.

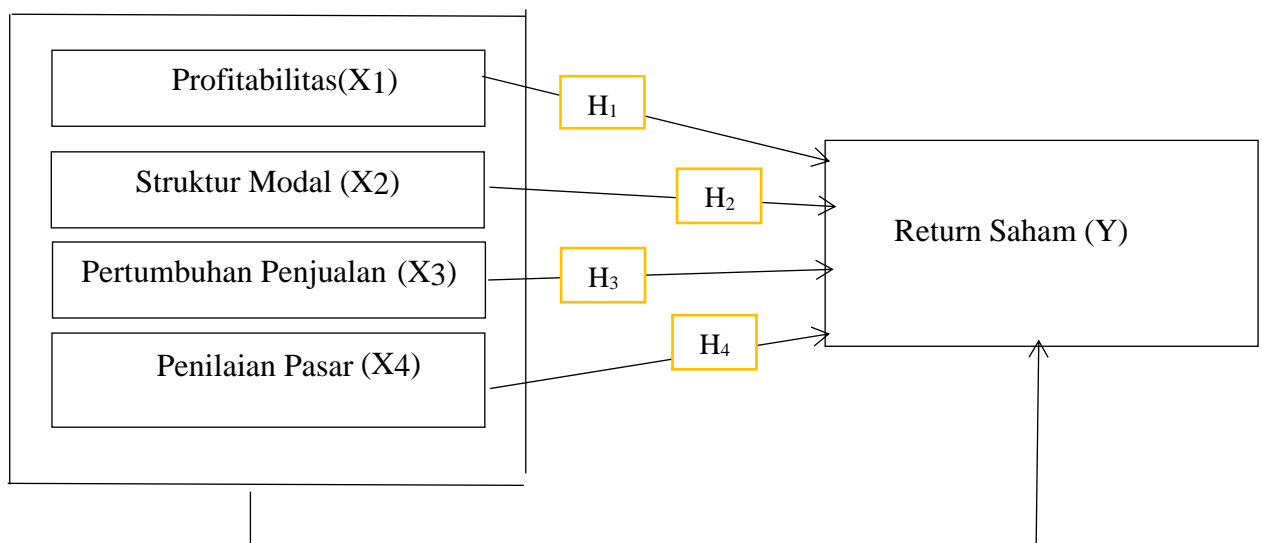
1.4 Teori Pengaruh Penilaian Pasar terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian Sinaga, dkk., (2022), menunjukkan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham”. Sedangkan hasil penelitian Wati (2015), menunjukkan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham”. Hasil penelitian Faronika dan Kusumawati (2022), menunjukkan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham”. Hasil penelitian Mustofa dan Nurfadillah (2021), menunjukkan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten.

Menurut Puspitaningtyas dan Rasda (2020:49) Rasio penilaian ini dapat memberikan gambaran tentang gambaran tentang seberapa besar investor menghargai atau menilai perusahaan, sehingga para investor bersedia membeli saham perusahaan yang lebih tinggi dari pada nilai buku saham.. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

1.6. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.**



Gambar 1.6 Kerangka Konseptual

I.7. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Return Saham

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Return Saham

H4 : Penilaian Pasar berpengaruh terhadap Return Saham

H5 : Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Penilaian Pasarberpengaruh terhadap Return Saham